

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori, jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Anon n.d.). Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki, penelitian kualitatif memiliki khas tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggambarkan tentang “Pembelajaran Berbasis Sumber (*Resource Based Learning*) Dalam Pembelajaran Fiqih kelas VII di MTsN 2 Bengkulu Selatan ”

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2025 sampai dengan 16 Februari 2025 yang di tegaskan dalam surat tugas penelitian yang di keluarkan dari fakultas dan akan di serahkan kepada pihak sekolah. Dalam kegiatan penelitian nantinya peneliti akan melakukan kunjungan beberapa kali ke sekolah untuk observasi serta tanya jawab kepada kepala sekolah, guru-guru serta juga siswa-siswi sebagai bahan untuk mengumpulkan supaya dapat menjadi satu kesatuan yang utuh nantinya.

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian Lokasi penelitian ini di kelas VII di MTsN 2 Bengkulu Selatan

2. Waktu Penelitian Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 Januari S/D 16 Februari 2025

D. Sumber Data

Dalam bukunya, Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Sumber data terdiri dari data primer dan data skunder. Berikut Penjelasannya

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumbernya. Data ini dikumpulkan dengan tujuan penelitian tertentu dan dikumpulkan melalui metode observasi langsung, survei, wawancara, atau eksperimen. Data primer ini membutuhkan waktu, usaha, dan biaya untuk dikumpulkan. Namun, data primer memiliki keuntungan karena lebih akurat dan relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Contoh pengumpulan data primer yaitu pada saat seorang peneliti melakukan survei untuk mengumpulkan data tentang tingkat pendidikan di suatu daerah. Peneliti akan menyiapkan kuesioner dan mendistribusikannya ke masyarakat lokal untuk diisi. Data yang diperoleh dari survei ini akan menjadi data primer karena dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian yaitu MTsN 2 Bengkulu Selatan melalui wawancara mendalam, mengamati secara langsung dan dokumentasi. Data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber utama dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah (melalui wawancara), guru kelas (melalui wawancara), siswa di kelas VII di MTsN 2 Bengkulu Selatan (melalui wawancara).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh sumber lain dan sudah dipublikasikan sebelumnya. Data ini dikumpulkan untuk tujuan lain dan kemudian digunakan ulang untuk tujuan penelitian yang berbeda. Sumber

data sekunder dapat berasal dari publikasi akademis, data pemerintah, atau sumber komersial seperti survei pasar. Data sekunder adalah data yang di peroleh dari mengumpulkan informasi dari data data yang telah di olah ,dan mengutif hal hal yang berhubungan dengan penelitian dari sejumlah buku , jurnal dan lain lain.

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Guru Fiqih

Guru fiqih adalah orang yang mengajarkan tentang fiqih yaitu seperangkat aturan hukum atau tata aturan yang menyangkut kegiatan dalam kehidupan manusia dalam hal berinteraksi, bertingkah laku dan juga amaliyah yang merupakan hasil penalaran dalam pemahaman yang mendalam terhadap syariah oleh para mujahid berdasarkan pada dalil- dalil yang terperinci.

b. Siswa kelas VII di MTsN 2 Nipis Bengkulu Selatan

Siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, di samping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran .Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah semua siswa kelas VII di Mtsn 2 Bengkulu Selatan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020:109) observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh).Observasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindera. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media

visual/audiovisual. Namun sesungguhnya observasi adalah pengamatan langsung pada “natural setting” bukan setting yang sudah direkayasa. Dengan demikian pengertian observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian

b. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020:114) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara dengan yang diwawancara dengan maksud menghimpun informasi. Dengan demikian mengadakan wawancara atau interview pada prinsipnya merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih dalam dari sebuah kajian dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman, pikiran dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan kondisi sekolah MTsN 2 Bengkulu Selatan, aktivitas guru dalam pembelajaran fiqih dengan *Resource Based Learning* di Kelas VII, dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang berkenaan dengan hasil belajar siswa.

Tabel 1.1

KISI-KISI

PEDOMAN WAWANCARA

NO	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
111	1. Pembelajaran Berbasis	1. Pemanfaatan pembelajaran berbasis sumber (<i>Resource Based Learning</i>)	Hal-hal yang mendukung pembelajaran berbasis sumber	Bagaimana pemanfaatan pembelajaran berbasis sumber

	Sumber (<i>Ressource Based Learning</i>)	2.Tahapan pembelajaran berbasis sumber (<i>Resource Based Learning</i>)	Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran berbasis sumber	Bagaimana tahapan pembelajaran berbasis sumber
		3.Ciri strategi pembelajaran berbasis sumber (<i>Resource Based Learning</i>)	Pembelajaran berbasis sumber dapat memanfaatkan segala sumber pembelajaran yang tersedia	Apa saja sumber belajar di dalam model pembelajaran berbasis sumber
		4. Rasa tanggung Jawab dan keaktifan	Memiliki keaktifan dan rasa tanggung jawab dalam penyelesaian tugas	Apakah pembelajaran berbasis sumber dapat meningkatkan keaktifan dan rasa tanggung jawab siswa
2	2. Pembelajaran Fiqih	1. Pelaksanaan pembelajaran fiqih	Pelaksanaan pembelajaran fiqih sangat berguna bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih ?
		2. Macam- macam materi fiqih	Terdapat berbagai macam materi pembelajaran fiqih dari fiqih ibadah sampai fiqih muamalah	Apa saja materi pembelajaran fiqih
		3. Metode pembelajaran fiqih	Metode yang digunakan harus tepat sesuai dengan pembelajarannya	Apa saja metode yang tepat dalam pembelajaran fiqih
		4. Faktor penghambat dan pendukung (<i>Resource Based Learning</i>) dalam	Ada beberapa faktor penghambat dan pendukung	Apa saja faktor penghambat dan pendukung (<i>Resource Based Learning</i>)

		pembelajaran Fiqih	<i>Learning</i>) pembelajaran fiqih	pembelajaran fiqih
--	--	--------------------	--	--------------------

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020:124) dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi. Merupakan catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya bentuk. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi dari macam- macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan.

F. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020:131) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data merupakan tahap untuk mencari dan menyusun data yang telah dikumpulkan secara sistematis. Sebagaimana yang dikemukakan menurut Sugiyono (2020:105) bahwa“Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”(Waruwu et al. 2023:98). Adapun proses analisis data dilakukan yaitu: sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Analisis sebelum di lapangan dimaksudkan dengan analisis yang

dilakukan terhadap data-data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian yang bersifat sementara. Selain itu juga ada analisis data lapangan, dalam penelitian ini analisis data lapangan menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menyatakan “aktivitas dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Ada tiga aktifitas dalam Analisis Data, yaitu :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, semakin lama peneliti kelapangan maka bertambah informasi atau data yang diperoleh. Maka dari itu perlu direduksi artinya diringkas, dipilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Pada tahap ini memerlukan kecerdasan bagi peneliti karena untuk memilih dan memilah mana data yang baik untuk dikumpulkan sehingga harus yang mendukung penelitian. Maka Sugiyono berpendapat Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya ialah menyajikan data. Data yang disajikan bisa berbentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya seperti yang dikemukakan Sugiyono “Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya”.

3. Penarikan Kesimpulan, Menjawab Rumusan Masalah, Dan Selesai

Setelah data lapangan disajikan maka langkah berikutnya dilakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan

masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Keabsahan Data

Untuk uji keabsahan data penulis menggunakan triangulasi. Karena yang dicari adalah kata-kata, maka tidak mustahil ada kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada Triangulasi dari sumber/informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Kredibilitas

Menurut Moleong, keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

- a) Mendemonstrasikan nilai yang benar
- b) Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
- c) Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Dalam penelitian ini, teknik pemeriksaan data menggunakan teknik pemeriksaan data triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan teknik triangulasi ini memungkinkan diperoleh variasi informasi seluas-luasnya atau selengkap-lengkapnyanya. Teknik keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

2. Triangulasi Teori

Triangulasi Teori untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui teori ahli.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dalam waktu atau situasi yang berbeda.

2. Transferibilitas

Transferabilitas pada metode kualitatif adalah sejauh mana hasil penelitian kualitatif dapat di transfer ke konteks atau setting lain dengan responden lain. Peneliti memfasilitasi penilaian transferabilitas oleh calon pengguna melalui deskripsi yang tebal. Ketergantungan stabilitas temuan dari waktu ke waktu. (Adlini et al. 2022:67)

3. Dependabilitas

Dependabilitas adalah kriteria untuk penelitian kualitatif apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa penelitian dapat di pertanggung jawabkan proses penelitian yang benar ialah dengan audit dependabilitas guna mengkaji kegiatan yang di lakukan peneliti.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam metode kualitatif yaitu kesesuaian mengacu pada objektivitas dan menyiratkan bahwa data secara akurat mewakili informasi yang di berikan oleh partisipan dan interpretasi data tersebut tidak di buat-buat oleh peneliti.

H. Tahap –Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Menurut Moleong terdapat enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan

1. Menyusun Rancangan Penelitian
2. Memilih Lapangan Penelitian
3. Mengurus Perizinan
4. Menjajaki dan Menilai Lapangan
5. Memilih dan Memanfaatkan Informan
6. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian
7. Persoalan Etika Penelitian

2. Tahap-Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan adalah sebagai berikut.

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- 2) Memahami latar penelitian dan persiapan diri dalam tahap pekerjaan lapangan masih diuraikan menjadi beberapa tahapan
- 3) pembatasan latar dan peneliti
- 4) penampilan
- 5) pengenalan hubungan peneliti di lapangan
- 6) jumlah waktu studi

3. Tahap Analisa Data

Menurut Sugiyono, Penelitian kualitatif ini menggunakan langkah-langkah penelitian naturalistik, oleh karena itu analisis data dilakukan langsung di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Ada empat tahap analisis data yang diselingi dengan pengumpulan data yaitu : a) analisis domein, b) analisis taksonomi, c) analisis komponen, dan d) analisis tema.

1. Analisis Domain

Analisis Domain dalam penjelasan Sugiyono (2011: 349) dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau obyek penelitian. Data diperoleh dari grand tour dan minitour questions. Hasilnya adalah gambaran umum tentang obyek yang diteliti, yang sebelumnya belum pernah diketahui. Dalam analisis ini informasi yang diperoleh belum mendalam,

masih di permukaan, namun sudah menemukan domain-domain atau kategori dari situasi sosial yang diteliti.

Di sini, dalam permulaan penelitian, peneliti mengumpulkan data apa saja yang diperlukan untuk mendapatkan gambaran umum dari peran orang tua dalam meningkatkan kecerdasan emosional. Semua kemungkinan data yang bisa digunakan dalam penelitian dikumpulkan satu persatu. Kemudian data yang berhasil dipisah-pisahkan berdasarkan kebutuhan peneliti dan dilakukan pengamatan terhadap data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan awal. Setelah didapatkan gambaran secara umum, peneliti mulai menyusun pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang masih bersifat umum, guna mendapatkan konfirmasi dari kesimpulan awal.

4. Analisis Taksonomi

Analisis Taksonomi dalam penjelasan Sugiyono (2011: 356) adalah “analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan”. Domain-domain yang dipilih oleh peneliti, perlu diperdalam lagi melalui pengumpulan data di lapangan. Pengumpulan data dilakukan secara terus menerus melalui pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi sehingga data yang terkumpul menjadi banyak. Dengan demikian domain-domain yang telah ditetapkan menjadi cover term oleh peneliti dapat diurai secara lebih rinci dan mendalam.

Di sini, peneliti mulai melakukan pengamatan lebih mendalam terhadap data yang telah disusun berdasarkan kategori. Pengamatan lebih terfokus kepada masing-masing kategori, sehingga mendapatkan gambaran lebih terperinci dari data masing-masing data yang telah terkumpul. Apabila data yang terkumpul dianggap kurang, peneliti akan melakukan pengumpulan data kembali dengan kriteria data yang lebih spesifik.

Dalam hal ini, peneliti melakukannya dengan mereka-mereka data dengan rasio-rasio yang digunakan dan hal-hal lain. Setelah ditemukan gambaran yang jelas, atau pola-pola tertentu dari data, selanjutnya peneliti melanjutkan pembuatan pedoman wawancara dengan menambahkan

beberapa pertanyaan yang mampu mengkonfirmasi temuan peneliti dalam analisis taksonomi

5. Analisis Komponensial

Menurut Sugiyono (2011:359), pada Analisis Komponensial, yang dicari untuk diorganisasikan dalam domain bukanlah keseluruhan dalam domain, tetapi justru yang memiliki perbedaan atau yang kontras..Data ini dicari melalui observasi, wawancara lanjutan, atau dokumentasi terseleksi. Dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi tersebut, sejumlah dimensi yang spesifik dan berbeda pada setiap elemen akan dapat ditemukan.

Setelah ditemukan kesamaan ciri atau kesamaan pola dari data dari analisis taksonomi, selanjutnya peneliti melakukan pengamatan yang lebih dalam untuk mengungkapkan gambaran atau pola-pola tertentu dalam data. Dalam hal ini, peneliti melakukannya dengan mereka-reka data dengan rasio-rasio yang digunakan dan hal-hal lain. Setelah ditemukan gambaran tertentu, atau pola-pola tertentu dari data, selanjutnya peneliti melanjutkan pembuatan pedoman wawancara dengan menambahkan beberapa pertanyaan yang mampu mengkonfirmasi temuan peneliti dalam analisis komponensial.

6. Analisis Tema Kultural

Analisis Tema Kultural, menurut Faisal (1990) dalam Sugiyanto (2011: 360) merupakan upaya mencari “benang merah” yang mengintegrasikan lintas domain yang ada. Dengan ditemukan benang merah dari hasil analisis domain, taksonomi, dan komponensial tersebut, maka selanjutnya akan dapat tersusun suatu “konstruksi bangunan” situasi sosial/obyek penelitian yang sebelumnya masih gelap atau remangremang, dan setelah dilakukan penelitian, maka menjadi lebih terang dan jelas.